

Universitas Islam Sultan Agung
Semarang

PROSIDING

Seminar Nasional
“PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN
UNTUK INDONESIA”

SEMARANG
28 NOVEMBER 2012

Diselenggarakan Oleh :
Himpunan Mahasiswa Teknik Perencanaan
Wilayah dan Kota Unissula

UNISSULA Press
2012



KATA PENGANTAR

Pembangunan berkelanjutan (sustainable development) adalah pembangunan yang berguna untuk memenuhi kebutuhan dalam kehidupan saat ini tanpa perlu merusak atau menurunkan kemampuan generasi yang akan datang dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Pada dasarnya konsep ini merupakan strategi pembangunan yang memberikan batasan pada laju pemanfaatan ekosistem alamiah dan sumberdaya yang ada didalamnya. Ambang batas ini tidak absolut (mutlak) tetapi merupakan batas yang luwes (flexible) yang bergantung pada teknologi dan sosial ekonomi tentang pemanfaatan sumberdaya alam, serta kemampuan biosfer dalam menerima akibat yang ditimbulkan dari kegiatan manusia.

Dengan kata lain, pembangunan berkelanjutan adalah semacam strategi dalam pemanfaatan ekosistem alamiah dengan cara tertentu sehingga kapasitas fungsionalnya tidak rusak untuk memberikan manfaat bagi kehidupan umat manusia.

Hal ini bukan saja untuk kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan, tetapi juga untuk kesejahteraan masyarakat generasi mendatang. Dengan demikian diharapkan bahwa kita tidak saja mampu melaksanakan pengelolaan pembangunan yang ditugaskan, tetapi juga dituntut untuk mampu mengelolanya dengan suatu lingkup yang lebih menyeluruh.

Dalam rangka meninjau fenomena tersebut, Himpunan Mahasiswa Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota Unissula menyelenggarakan Seminar Nasional dengan tema "Pembangunan Berkelanjutan untuk Indonesia". Seminar Nasional ini bertujuan agar peserta Seminar Nasional dapat mengetahui pentingnya pembangunan kota yang berkelanjutan di Indonesia.

Atas kerjasama yang baik dan bantuan dari semua pihak dalam menyukseskan Seminar Nasional "Pembangunan Berkelanjutan untuk Indonesia" ini, panitia mengucapkan terima kasih.

Semarang, November 2012

Ketua Panitia



Widiyanto

DAFTAR ISI

1. Pembangunan Kota yang Berkelanjutan <i>Prof. Ir. Eko Budiharjo, M.Sc.</i>	1
2. Upaya Menciptakan Kota Tematik di Indonesia <i>Prof. Ir. Totok Roesmanto, M.Eng.</i>	15
3. Pembangunan Sumber Daya Air “Terintegrasi dan Berkelanjutan” <i>Tri Hardono</i>	26
4. Konsep Penataan Ruang secara Islami <i>Ir. M Agung Ridlo, MT</i>	33
5. Dimensi Sosial Masyarakat <i>Ir. Eppy Yuliani, MT</i>	40
6. Konsep Mitigasi Bencana Alam dalam Mendukung Program Pembangunan Berkelanjutan di Kota Semarang <i>Dr. Ir. H Soedarsono, M.Si dan Abied Rizky, ST</i>	45
7. Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Kota Hijau Purbalingga sebagai Wujud Kepedulian terhadap Pembangunan Berkelanjutan di Indonesia <i>Mila Karmilah, ST, MT</i>	60

PENATAAN RUANG SECARA ISLAMI MENUJU PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN¹⁾

Oleh: Mohammad Agung Ridlo²⁾

Abstrak

Berbagai bencana dan musibah datang silih berganti. Bencana alam seperti: tsunami, gempa bumi, badai/angin kencang dan letusan gunung berapi. Sedangkan bencana akibat ulah manusia seperti: longsor, banjir, intrusi air laut, penurunan muka tanah (*land subsidence*) termasuk bencana kemiskinan (baca: bencana sosial) dan lain-lain.

Bencana dan musibah diturunkan oleh Allah SWT sebagai bentuk peringatan kepada manusia. Artinya bahwa manusia hendaknya jangan sewenang-wenang terhadap alam. Banyak contoh adanya kesewenang-wenangan terhadap alam ini, misalnya bergulimnya kebijakan memberikan IMB di jalur hijau, ijin HPH, eksploitasi SDA secara berlebihan tanpa upaya memperbaharainya, ijin penambangan galian C ditempat konservasi, menebang pohon secara liar (*illegal logging*), penyelundupan, ijin perjudian, dan lain-lain.

Oleh karenanya, menuju pembangunan yang berkelanjutan kita perlu mengelola dan mengatur alam ini dengan konsep tata ruang secara islami, dibentuk oleh nilai-nilai *akhlaqul karimah*, sesuai dengan tujuan Islam yang dibawa oleh nabi Muhammad SAW. membangun bayang-bayang surga di muka bumi ini. Membangun bayang-bayang surga dengan bentuk "cintai Allah, sayangi sesama, selamat menyelamatkan".

Kata Kunci: Penataan Ruang Islami, Bayang-Bayang Surga

Beberapa Problem di Negeri Ini

Beberapa problem yang sering terjadi di Indonesia dapat dilihat dari berbagai sudut pandang, antara lain:

- Dari sudut pandang ilmu geologi permasalahan yang terjadi seperti: gempa bumi, tsunami, longsor dan gerakan tanah.

1 Disampaikan pada Seminar Nasional "Pembangunan Berkelanjutan untuk Indonesia", diselenggarakan oleh HMT PWK, Fakultas Teknik, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Rabu - 28 Nopember 2012.

2 Mohammad Agung Ridlo, Dosen Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota (Planologi) - Fakultas Teknik - Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang. Pengurus Ikatan Ahli Perencanaan (IAP) Cabang Jawa Tengah.

Bencana kemiskinan bisa terjadi sebagai akibat bencana alam atau dampak dari suatu kebijaksanaan tertentu yang berkaitan erat dengan alam dan menyebabkan menurunnya tingkat kesejahteraan suatu masyarakat.

Jika potensi suatu wilayah tidak dikelola secara baik dan benar, maka besar kemungkinan menyebabkan wilayah tersebut kritis, penduduknya menderita dan miskin.

Kemiskinan menurut Al-Qur'an sudah cukup jelas, diindikasikan bahwa sedikit banyak rizki yang akan diperoleh oleh seseorang merupakan ketentuan Allah. *"Allah melebihkan setengah kamu dari yang setengah dalam hal rizki. Maka tidaklah orang-orang yang dilebihkan itu memberikan rizki mereka atas hamba sahayanya (melainkan Allah juga), maka mereka sama saja padanya. Patutkah mereka ingkar akan nikmat Allah itu"* (QS, 16:71). Selanjutnya *"Sesungguhnya Tuhanmu melapangkan rizki kepada siapa yang Dia kehendaki dan menyempitkannya. Sesungguhnya Dia Maha Mengetahui lagi Maha Melihat dan hamba-hamba-Nya"*. (QS, 17:30).

Islam adalah sumber nilai bagi kehidupan umat manusia di dunia. Kehidupan umat manusia erat kaitannya dengan permukiman. Islam dengan permukiman mempunyai kaitan erat dan keduanya saling memberikan arti tersendiri. Permukiman merupakan salah satu sarana untuk mewujudkan makna Islam dalam kenyataan. Masyarakat Islam memerlukan sebuah tempat yang dapat membantu menunjukkan keberadaan, makna, fungsi, status dan hasil konkretnya sendiri, sehingga dapat dikenal, diketahui dan dirasakan manfaat keberadaannya.

Sebuah permukiman terbentuk melalui dua cara. *Pertama*, tumbuh secara alamiah tanpa rancangan. *Kedua*, tumbuh melalui rancangan yang berdasarkan kajian-kajian secara ilmiah oleh manusia. Cara kedualah yang merupakan pola permukiman dan akan mencirikan kehidupan manusia.

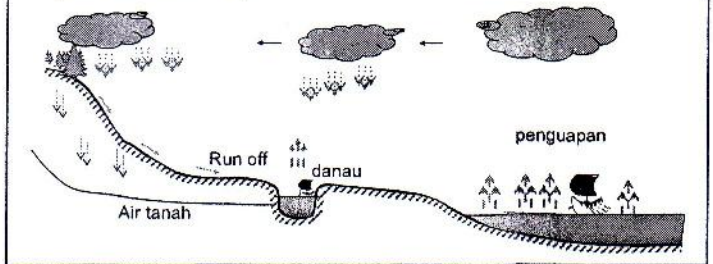
Penataan Ruang dengan Konsep "Darussalam"

Memperhatikan berbagai bencana dan musibah datang silih berganti tersebut, maka kita perlu memikirkan bagaimana membuat suatu perkampungan/permukiman sebagai tempat bermukim yang dapat memberikan kesejahteraan dan keselamatan. Mengelola dan mengatur alam ini dengan konsep tata ruang yang dibentuk oleh nilai-nilai *akhlaqul karimah*, sesuai

SIKLUS HIDROLOGI

Dan Allah, Dialah Yang mengirim angin lalu angin itu menggerakkan awan, maka Kami halau awan itu ke suatu negeri yang tandus/mati, lalu Kami hidupkan bumi setelah matinya dengan hujan itu. Demikianlah kebangkitan itu.

(QS Faathir/35 : 9).



dengan tujuan Islam yang dibawa oleh nabi Muhammad SAW. Dengan *akhlaqul karimah* dapat ditentukan luas, jenis, ukuran ruang fisik yang dibutuhkan, dengan tanggung jawab (konsekuensi). Yang dimaksud dengan *akhlaqul karimah* disini bukan sekedar etika, susila atau norma-norma kebajikan, tetapi juga adalah pertanggungjawaban manusia yang telah menyatakan dirinya beriman kepada Allah SWT.

Dalam Al-qur'an disebutkan "*Dan inilah jalan Tuhanmu yang lurus. Sesungguhnya Kami telah menjelaskan ayat-ayat kepada orang-orang yang mengambil pelajaran. Bagi mereka adalah Darussalam di sisi Tuhan mereka, dan Dialah pelindung mereka, disebabkan amal-amal mereka*". (QS 6:126-127). "*Allah-lah yang menyeru ke Darussalam, dan menunjuki orang-orang yang dikehendaki ke jalan lurus*". (QS 10:25).

Pada ayat-ayat tersebut mengandung kata "*Darussalam*", Darussalam adalah suatu tempat yang ada di sisi Allah SWT, sebagai tempat yang berada dalam keridhaan-Nya. Darussalam diberikan-Nya hanya kepada orang-orang yang berada di jalan yang lurus. Karena itu mereka senantiasa berada di dalam agama-Nya yang benar. Darussalam adalah sebuah tempat menetap atau tempat tinggal, penduduknya senantiasa melakukan kegiatan-kegiatan bermanfaat atau beramal saleh. Dengan kata lain, permukiman yang proses terbentuknya berdasarkan ajaran Islam ialah permukiman "*Darussalam*". *Dar* berarti rumah, perkampungan, wilayah, daerah, kawasan atau negara. *Salam* berarti keselamatan, kesejahteraan dan *As-Salam* juga berarti keselamatan, kesejahteraan dalam Islam. Jadi Darussalam ialah perkampungan/permukiman yang menimbulkan kesejahteraan dan keselamatan, hal ini menyebabkan rasa patuh pemukimnya melaksanakan hukum-hukum Islam.

Pola Tata Ruang Islami

Pola tata ruang Islami dibentuk oleh nilai-nilai *akhlaqul karimah*, sesuai dengan tujuan Islam yang dibawa oleh nabi Muhammad SAW. Dengan *akhlaqul karimah* dapat ditentukan luas, jenis, ukuran ruang fisik yang dibutuhkan, dengan tanggung jawab (konsekuensi). Yang dimaksud dengan *akhlaqul karimah* disini bukan sekedar etika, susila atau norma-norma kebajikan, tetapi juga adalah pertanggungjawaban manusia yang telah menyatakan dirinya beriman kepada Allah SWT. *akhlaqul karimah* meliputi:

1. Hubungan manusia Muslim dengan Tuhannya sebagai Pencipta, Pemilik, Pemusnah dan Pemelihara alam semesta beserta isinya, termasuk manusia di dalamnya. Kegiatan ini memerlukan ruang fisik, antara lain seperti masjid, lapangan terbuka atau alun-alun dan majlis taklim.

2. Hubungan manusia Muslim dengan manusia lainnya, baik yang beriman maupun yang tidak beriman. Bentuk hubungan tersebut membutuhkan ruang fisik dan bersifat khusus seperti rumah tinggal, bersifat umum seperti rumah sakit, kantor pemerintahan, pasar dan sekolah.
3. Hubungan manusia Muslim dengan isi alam semesta yang didalamnya ia dapat mengambil ilmu pengetahuan, memenuhi berbagai kebutuhan, tempat kelangsungan hidup dan tempat kematiannya. Bentuk-bentuk kegiatan tersebut ialah:
 - Penelitian terhadap segala hal yang ada di alam semesta. Kebutuhan ruang fisiknya berupa laboratorium, museum, taman tumbuhan dan hewan, baik yang representatif maupun miniatur. Sedangkan ruang fisik yang alami dapat berupa open space, alam lepas, samudra dan gunung-gunung.
 - Pemanfaatan atau pengalihan benda-benda yang ada di alam semesta. Kebutuhan ruang fisiknya bersifat terbuka atau tertutup, seperti: lahan pertanian, lahan peternakan, pabrik-pabrik. Penyediaan tempat-tempat yang baru dan memenuhi persyaratan kelayakan untuk hidup manusia, seperti ruang fisik untuk bergerak, berkomunikasi dan ketentraman. Ruang fisik untuk menampung kematian manusia (kuburan) merupakan tempat khusus, walaupun tidak harus merupakan tempat yang mapan.

Makna Bentuk Permukiman Islami

Konsep permukiman Islami dapat berbentuk konsentrik (memusat) yang melambangkan tauhid Islami. Bahwa kehidupan umat manusia, betapapun terdiri dari berbagai aspek, dimensi, bangsa, suku, dan berbagai unsur lainnya, sepenuhnya mengarah kepada suatu Zat (Allah), suatu tujuan (*ma'ad*), suatu kebenaran (*al-Haqq*). Implikasi konsep tauhid seperti ini tampak pada konsep kepaduan pandangan dunia, kesatuan persaudaraan umat manusia, dan sebagainya. Konsepsi tauhid, sebelum ini, telah mengilhami pembentukan model-model Islami di berbagai bidang kehidupan seperti sosial, ekonomi, sejarah, dan sebagainya.

Adapun ciri-ciri permukiman Islami

a. Berorientasi Alamiah

Permukiman Islami senantiasa memperhatikan keselarasan lingkungan alam. Di dalam permukiman Islami, hasil teknologi manusia dibatasi pemanfaatannya, agar manusia mengenal secara baik unsur-unsur alam semesta yang diciptakan oleh Allah SWT, sebagai sumber ilmu pengetahuan, perangkat fasilitas, sarana pemenuhan kebutuhan dan media pengenalan terus menerus kepada penciptanya.

b. Tempat Mewujudkan Cinta Kasih dan Pengabdian

Kehidupan manusia tidak akan lepas dari cinta kasih dan pengabdian, karena hal ini merupakan salah satu fitrahnya yang hakiki. Dengan cinta kasih, manusia mendapatkan banyak kebaikan., memperoleh kelangsungan hidup dan dapat merasakan banyak kenikmatan. Sedangkan dengan pengabdian, manusia menyadari keberadaan, fungsi, status dan makna keseluruhan tugas kehidupannya. Dari cinta kasih dan pengabdian, maka akan tampak nyata lambang, identitas dan bukti keberadaan manusia sebagai mahluk Allah yang mulia di bumi.

Ketentraman

Ketentraman merupakan syarat pokok dalam kehidupan manusia. Ketentraman merupakan hasil terbentuknya keseimbangan ruhani dan jasmani. Permukiman Islami merupakan permukiman tentram yang terbentuk berkat ketentraman pribadi-pribadi pemukimnya. Oleh sebab itu mutlak hukumannya, bagi para pemukim, memperoleh ketentraman, baik ketentraman yang diusulkan oleh para pemukim itu sendiri, maupun oleh aparatur pengelolaan permukiman yang memiliki otoritas untuk itu. Ketentraman ini dimaksudkan untuk menciptakan keseimbangan.

Selanjutnya, makna masing-masing unsur penyusun permukiman Islami adalah sebagai berikut:

- Makna Masjid dan alun-alun sebagai pusat permukiman. Gambaran yang tersirat dari makna masjid sebagai orientasi segenap fasilitas menunjukkan bahwa segenap kegiatan kehidupan haruslah didasari rasa kepatuhan kepada Allah SWT. Sedangkan fasilitas lainnya melambangkan aktivitas kehidupan manusia yang harus diorientasikan kepada nilai-nilai keimanan: mengakui adanya keberadaan, kekuatan dan kekuasaan Allah SWT, yang selanjutnya hal ini diwujudkan kedalam kehidupan sehari-hari. Alun-alun merupakan pelengkap kegiatan-kegiatan yang dilakukan di masjid, dan digunakan untuk kegiatan peribadatan tertentu, seperti Shalat Idul Fitri, Shalat Idul Adha, Shalat minta hujan, Shalat gerhana matahari, yang merupakan kegiatan ritual yang bersifat luas, umum, menyeluruh, dan lebih representatif untuk skala sebuah permukiman.
- Makna berbentuk kompak dan kukuh. Salah satu sifat masyarakat Islam ialah kesatuannya yang kompak dan kukuh. Gambaran pola permukiman sebagai sebuah wadah kegiatan masyarakat Islam ditampilkan dalam bentuk sebuah lingkaran yang pejal dan padat. Dimulai dari inti bentuk permukiman berupa masjid, alun-alun, kemudian dikelilingi oleh segenap fasilitas pusat pelayanan masyarakat, permukiman penduduk dan fasilitas penyediaan material atau lahan-lahan usaha sejenisnya. Secara falsafah hal ini berarti bahwa kehidupan yang kukuh adalah kehidupan yang didasari atau berorientasi kepada nilai-nilai keimanan.

- Makna keterbukaan dan kedekatan jarak antar fasilitas. Keterbukaan dan kedekatan jarak antar fasilitas yang berupa perumahan penduduk, asrama penampungan, pusat-pusat pelayanan, menunjukkan keakraban dan keterbukaan sikap yang dimiliki oleh setiap anggota masyarakat, hal ini akan menciptakan kehidupan yang penuh dengan persaudaraan atau kekeluargaan, jauh dari sifat egois (*ananiyah*) dan mementingkan diri sendiri. Kekeluargaan yang erat dan keakraban yang dekat antar penduduk akan mengantarkan kepada kehidupan masyarakat yang penuh kasih sayang. Kehidupan yang bukan didasari oleh tingkatan-tingkatan sosial, status kedudukan yang berbeda atau ukuran-ukuran keduniawian, melainkan didasari ketulusan atau kebersihan hati sebagai insan-insan pengabdian yang tidak melihat apapun sebagai ukuran, kecuali ketakwaan pada pribadi-pribadi manusia.

Membangun Bayang-Bayang Surga di Bumi

Meminjam istilah yang selalu disampaikan disetiap pertemuan oleh Dr.dr. Rofiq Anwar, Sp.PA (Mantan Rektor Universitas Islam Sultan Agung) ”membangun bayang-bayang surga di muka bumi” ini dengan bentuk “cintai Allah, sayangi sesama, selamat menyelamatkan”. Kehidupan manusia tidak akan lepas dari kasih sayang, cinta kasih dan pengabdian. Hal ini merupakan salah satu fitrahnya yang hakiki. Dengan kasih sayang dan cinta kasih, manusia mendapatkan banyak kebaikan., memperoleh kelangsungan hidup dan dapat merasakan banyak kenikmatan. Dengan pengabdian, manusia menyadari keberadaan, fungsi, status dan makna keseluruhan tugas kehidupannya. Dari kasih sayang, cinta kasih dan pengabdian, maka akan tampak nyata lambang, identitas dan bukti keberadaan manusia sebagai makhluk Allah yang mulia di bumi.

Membangun bayang-bayang surga di muka bumi ini adalah membangun suatu peradaban kedepan yang lebih baik, secara spasial dalam bentuk penataan ruang secara Islami (konsep “Darussalam”), didalamnya terdapat perkampungan/permukiman sebagai tempat menetap atau tempat tinggal bagi penduduknya yang senantiasa melakukan kegiatan-kegiatan bermanfaat atau beramal saleh. Suatu bentuk permukiman yang *Rahmatan lil alamin*, yang dapat membawa kerahmatan, kesejahteraan dan keselamatan bagi seluruh alam (bumi, manusia, flora dan fauna).

Referensi:

- Departemen Agama RI, 1982, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, Jakarta.
- ~~Al-Masbudi, Abdul A'la, 1973, Pokok-pokok Pandangan Hidup Muslim. IIFSO. Al-Masbudi, Abdul A'la, 1973, Pokok-pokok Pandangan Hidup Muslim, III 30.~~
- Quthb, Sayyid, 1973, *Masyarakat Islam*, terj. H.A.Mu'thi Nurdin, Yayasan at-Taufik – PT Al-Ma'arif, Bandung.